



Isoter dan Rumah Sakit Mulai Terisi

PANDUAN ISOLASI MANDIRI ANAK DAN REMAJA

Anak dan remaja positif Covid-19 dengan gejala ringan atau tanpa gejala dapat menjalani isolasi mandiri dengan pendampingan orang tua. Berikut panduan isoman anak dan remaja dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI)



Persiapan Isoman

Tanda Bahaya saat Isoman

- Anak banyak tidur, kurang aktif, atau kesadaran menurun.
- Sulit bernapas/saturasi oksigen <95%.
- Kejang
- Mata merah/cekung, ruam, leher bengkak
- Demam >39 Celcius atau >7 hari
- Tidak bisa makan dan minum.
- Buang air kecil berkurang dan berwarna pekat.
- Anak masih menyusu, tetapi tidak mau menyusu.

Saat Terjadi Tanda Bahaya

- Bawa anak ke RS yang menyediakan pelayanan untuk pasien Covid-19.
- Konsultasikan gejala yang tampak melalui telemedisin.

Pengasuh

- Negatif Covid-19, bukan lanjut usia, tanpa komorbid.
- Sesama positif Covid-19 yang menjalani isoman bersama.

Ruangan Isolasi Mandiri

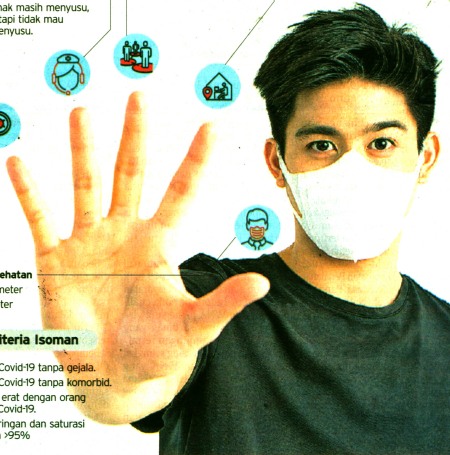
- Ventilasi dan pencahayaan baik.
- Tempat tidur terpisah.
- Kamar dan alat mandi terpisah.
- Alat makan sendiri.
- Tersedia tempat cuci tangan dan masker.
- Tempat sampah tertutup.

Alat Kesehatan

- Termometer
- Oksimeter

Kriteria Isoman

- Positif Covid-19 tanpa gejala.
- Positif Covid-19 tanpa komorbid.
- Kontak erat dengan orang positif Covid-19.
- Gejala ringan dan saturasi oksigen >95%



JOGJA-Kasus Covid-19 di DIY terus meningkat. Tercatat tambahan 142 warga DIY terkonfirmasi positif Covid-19 pada Rabu (2/2).

Catur Dwi Janeti, Sunartono, & Lupus Suberhah redaksi@binews.co

Penggunaan bed rumah sakit rujukan dilaporkan meningkat menjadi 7%.

Pemda DIY mulai menyiapkan tempat isolasi terpusat seiring adanya peningkatan kasus Covid-19 aktif di DIY.

Peningkatan kasus Covid-19 di Bumi Mataram itu membuat rumah sakit rujukan dan tempat isolasi terpusat (isoter) kembali terisi pasien.

Kabag Humas Biro UHP Setda DIY, Ditya Nanaryo Aji, menjelaskan penambahan 142 kasus positif itu berasal dari Sleman dengan 56 kasus, kemudian Bantul (52 kasus), Kota Jogja (19), Kulonprogo (12), dan Gunungkidul (3).

"Total kasus terkonfirmasi menjadi 157.704 kasus," katanya Rabu.

la menambahkan penambahan pasien sembuh tercatat sebanyak 15 kasus, sehingga total kesembuhan menjadi 151.805 kasus. Sedangkan untuk penambahan pasien meninggal dilaporkan satu kasus. Kasus aktif pun melonjak signifikan menjadi 622 orang untuk seluruh DIY. "Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi positif berasal dari periksa mandiri 47 kasus, tracing kontak kasus positif ada 95 kasus," ucapnya.

Penggunaan bed rumah sakit rujukan dilaporkan meningkat menjadi 7%. Untuk bed nonkritikal dari ketersediaan 1.144 bed telah terpakai 80 bed. Kemudian kritikal tersedia 140 telah terpakai sebanyak 10 bed.

Kondisi ini juga terjadi di Rumah Sakit Lapangan Khusus Covid-19 (RSLKC), Bambanglipuro, Bantul, yang mengalami kenaikan pasien sejak akhir Januari lalu.

Kepala RSLKC Bambanglipuro, Tarsisius Glory menerangkan tren kenaikan keterisian bed di RSLKC telah terjadi sejak akhir Januari. Dari kapasitas 80 bed hingga Rabu siang ada 20 pasien yang dirawat.

Dari catatan Glory ada gejala yang hampir serupa dialami para pasien yang dirawat di RSLKC yakni sakit tenggorokan atau sulit menelan. Selain itu, sejumlah pasien juga menunjukkan gejala lain seperti batuk, pilek, demam, hingga nyeri di beberapa bagian tubuh.

Ditambahkan Glory, hanya beberapa pasien yang menggunakan bantuan pernapasan dari tabung oksigen. Itu pun tidak terus menerus. Biasanya hanya satu sampai dua hari pasien membutuhkan bantuan oksigen lantas kondisinya membaik.

Isoter dan...

"Hampir sebagian besar [pasien] belum ada yang membutuhkan tambahan [alat bantu] oksigen," ujarnya.

Kepala Bagian Hukum, Organisasi dan Humas RSUP Prof. Dr. Sardjito, Banu Hermawan, menjelaskan keterisian pasien Covid-19 masih kecil.

Dari total 22 bed isolasi yang saat ini disediakan, hanya dua bed yang ditempati pasien Covid-19. "Baru dua pasien. Kami masih mengoptimalkan ruang isolasi. Belum ada [lonjakan pasien]," ujarnya, Rabu.

Kepala Dinas Kesehatan Sleman, Cahya Purnama, menuturkan sampai saat ini *bed occupancy rate* (BOR) rumah sakit rujukan Covid-19 di Sleman masih rendah, yakni 1,8%. Meski demikian ia tetap menyiapkan rumah sakit untuk siap menerima tambahan pasien Covid-19 jika terjadi lonjakan. "Sekarang BOR masih rendah. Kalau terjadi kasus sedang-berat, BOR pasien dirawat masih mencukupi di rumah sakit rujukan Covid-19. Akan kami siapkan lagi beberapa strategi supaya tidak *over capacity*, seperti menyiapkan rumah sakit darurat. Tapi sekarang belum perlu karena masih tersedia," katanya.

Ia meminta setiap rumah sakit umum pemerintah menyiapkan 30% kapasitas untuk menampung pasien Covid-19, sementara rumah sakit umum swasta sebanyak 20%. Ia juga memastikan isoter siap menampung pasien bergejala ringan dan tanpa gejala.

Isolasi Terpusat

Pemda DIY mulai menyiapkan tempat Isoter seiring dengan

peningkatan kasus Covid-19 aktif di DIY.

Sekda DIY Kadamanta Baskara Aji menjelaskan inventarisasi isoter masih dilakukan melalui koordinasi dengan kabupaten dan kota di DIY. Hal ini untuk memantau daya tampung serta keterisian isoter tersebut. Namun, sebagian besar kasus aktif di DIY saat ini melakukan isolasi mandiri.

"Karena kita [DIY] punya kasus aktif di atas 400 kasus lebih [496 kasus aktif per 1 Februari 2022]. Sehingga perlu kami inventarisasi kira-kira keterisian berapa," katanya, Rabu.

Inventarisasi itu dilakukan untuk mencegah kemungkinan terjadinya kekurangan tempat isolasi. Aji telah meminta kepada BPBD DIY dan Dinas Sosial DIY akan dibuka untuk mengantisipasi kekurangan. "Isoter ini kami persiapkan untuk membantu yang sudah disiapkan oleh kabupaten dan kota," ujarnya.

Baskara Aji juga meminta kepada para pengelola wisata untuk meningkatkan kewaspadaan seiring terus bertambahnya kasus. Pelaku usaha wisata diminta memaksimalkan penggunaan aplikasi *Visiting Jogja* agar memudahkan skrining dan pelacakan kontak erat ketika ditemukan kasus Covid-19. "Karena dengan aplikasi ini ada keterpaduan antara pemesanan tempat serta informasi terkait jumlah pengunjung terbatas hari dan waktunya. Selain itu ada informasi kesehatan penggunaannya karena *Visiting Jogja* ini terkoneksi dengan

Peduli Lindungi," ucapnya.

Ancang-Ancang

Sementara itu, Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja mengaku tengah melakukan anjang-ancang untuk kembali mengaktifkan sejumlah tempat isoter pasien Covid-19 menyusul kembali melonjaknya kasus pandemi Corona di wilayahnya.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi, mengakui kenaikan kasus Covid-19 mulai signifikan beberapa pekan terakhir. Menurut dia rata-rata temuan pasien Covid-19 baru tersebut berasal dari hasil skrining rumah sakit dan juga sekolah.

Di sisi lain, Kemenkes juga telah mengumumkan soal masuknya gelombang ketiga Covid-19 di Indonesia. "Menurut Kemenkes kan puncak kasus Omicron dan masuknya gelombang ketiga Covid-19 itu di pertengahan Februari, makanya kami antisipasi lewat berbagai hal, salah satunya penyediaan isoter," katanya.

Penanggung Jawab Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Yudiria Amelia, menyebut total terdapat 106 kasus aktif Covid-19 di wilayahnya per Rabu. Secara umum, pasien Covid-19 yang terkonfirmasi itu merupakan pasien orang tanpa gejala (OTG) serta pasien bergejala ringan. "Sehingga belum memerlukan layanan isolasi mandiri di selter Covid-19. Namun tetap kita siagakan fasilitas dan layanan pelengkap di selter Bener, agar sewaktu-waktu jikalau gelombang ketiga Covid-19 terjadi, antisipasi kita lewat fasilitas isoter lebih maksimal," katanya. (Yosef Leon)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005